

MANAJEMEN KELAS MIN 1 TELADAN PALEMBANG

Tutut Handayani
Prodi PGMI FITK UIN Raden Fatah Palembang
Email: Tututhandayani_uin@radenfatah.ac.id
Mardiah Astuti
Prodi PGMI FITK UIN Raden Fatah Palembang
Email: Mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Class management is an aspect of education that is often the main concern by prospective educators, new educators, and even experienced educators. Because prospective educators, new educators, and educators who are experienced wish that students can learn optimally. In the sense that educators are able to convey lesson material and can be accepted by students well. How to direct and guide students to learn well, the answer to this question is that educators must be able to create a classroom atmosphere that is able to support learning activities, one of which is by having good classroom management so that learning takes place effectively. This research was conducted at MIN 1 Teladan Palembang with the formulation of the problem of how class management at MIN 1 is the Exemplary Palembang.

Kata kunci : Manajemen, Kelas

A. Pendahuluan

Badaruddin (2014), menguraikan bahwa profesi kependidikan mensyaratkan adanya kualifikasi akademis yang memadai dan kompetensi yang dimiliki para pendidik, terdapat sejumlah kompetensi yang perlu dimiliki para pendidik, diantaranya kompetensi pedagogis, personal (kepribadian), sosial, profesional dan kepemimpinan. Banyak indikator yang menunjukkan seorang pendidik disebut profesional. Di antara indikator tersebut yaitu bahwa seorang pendidik harus menguasai materi atau bahan pembelajaran yang akan disampaikan, menguasai atau memiliki kemampuan interaksi pembelajaran, mampu membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik, mampu mendesain pembelajaran, dan mengelola kelas (manajemen kelas).

Manajemen kelas merupakan salah satu aspek penting untuk mengoptimalkan peran dan potensi pendidik dalam pembelajaran. Kunci keberhasilan pembelajaran adalah meningkatnya mutu belajar peserta didik. Bagaimana mengarahkan dan membimbing agar peserta didik mau belajar dengan baik, jawaban atas pertanyaan ini adalah pendidik harus mampu menciptakan suasana kelas yang mampu

mendukung kegiatan pembelajaran, salah satunya dengan adanya manajemen kelas yang baik, agar pembelajaran berlangsung efektif.

Penciptaan kelas yang nyaman merupakan kajian dari manajemen kelas. Sebab manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku pendidik dalam upayanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan baik. Dalam kelas segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses; pendidik dengan segala kemampuannya; peserta didik dengan segala latar belakang dan potensinya; kurikulum dengan segala komponennya; metode dengan segala pendekatannya; media dengan segala perangkatnya; materi dengan segala sumber belajarnya bertemu dan berinteraksi di dalam kelas. Sementara itu, hasil pembelajaran ditentukan pula segala sesuatu yang terjadi di kelas. Oleh karena itu, selayaknyalah kelas dimanajemeni secara baik, profesional, dan berkelanjutan.

Dalam proses belajar mengajar pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, dalam arti pendidik harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan pendidikan. Pendidik memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran (Mulyasa, 2005: 13).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah upaya yang dilakukan pendidik untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber (potensi yang ada pada diri pendidik, sarana dan lingkungan belajar di kelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan.

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah MIN 1 Teladan Palembang, diambilnya kedua lokasi ini karena MIN memiliki akreditasi A. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, terlihat bahwa di lokasi penelitian baik manajemen kelas secara fisik dan non fisik belum maksimal. Dari manajemen kelas secara fisik masih banyak kelas yang tidak nyaman, suasana kelas panas karena ventilasi udara yang tidak memadai dan tidak adanya alat pendingin ruangan, selain itu juga tata ruang yang tidak rapi. Sedangkan manajemen kelas secara non fisik diantaranya terlihat pengorganisasian peserta didik yang masih minim karena

pendidik yang tidak memahami karakteristik peserta didik, dan masih banyak lagi unsur-unsur yang ada di manajemen kelas belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dianggap perlu untuk mengkaji bagaimana manajemen kelas di MIN 1 Teladan Palembang. Oleh karena itulah pada penelitian ini mengangkat tema penelitian “**Manajemen Kelas MIN 1 Teladan Palembang**”.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Manajemen Kelas

Istilah manajemen kelas dalam penelitian ini sama dengan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu : pengelolaan dan kelas. Kata pengelolaan memiliki makna yang sama dengan kata management dalam bahasa Inggris, dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen (Suwardi, 2007: 107). Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membangun dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan (Suharsimi, 1992: 67-68).

Manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran (Syarif Bahri, 2005: 173). Manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan atau melakukan kegiatan remedial (Hasibuan dan Moejiono, 2006: 82). Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Kesimpulan yang sangat sederhana adalah bahwa manajemen kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Tujuan manajemen kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien (Syarif Bahri dan Aswan, 2002: 198-200).

Pengertian manajemen kelas dari beberapa pakar antara lain, Weber .W.A. (1988), mendefinisikan manajemen kelas sebagai *complex of teaching behavior of teacher efficient instruction*” yang mengandung pengertian bahwa segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta

memotivasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Eferstson dan Emmer mendeskripsikan manajemen sebagai *“those teacher behavior that produces high levels of student involvement in classroom activities and minimize student behaviors that interfere with the efficient use of instructional time”* (1998). Houston et al (1988), menegaskan bahwa *“Without effective management the learning process is interfered with”*, yang mengandung pengertian bahwa tanpa manajemen yang efektif proses belajar mengajar menjadi kacau sehingga pendidik akan menegur para peserta didiknya yang mengganggu proses belajar mengajar.

Johnson dan Bany, (1970) menguraikan bahwa manajemen kelas adalah merupakan keterampilan yang harus dimiliki pendidik dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah: sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreatif. Sementara Adnan Sulaeman (2009) mendefinisikan manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku pendidik dalam upaya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan belajar mencapai tujuan belajar secara efisien atau memungkinkan peserta didik belajar dengan baik. Ahmad Sulaiman, (1995) mendefinisikan manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif yang menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan.

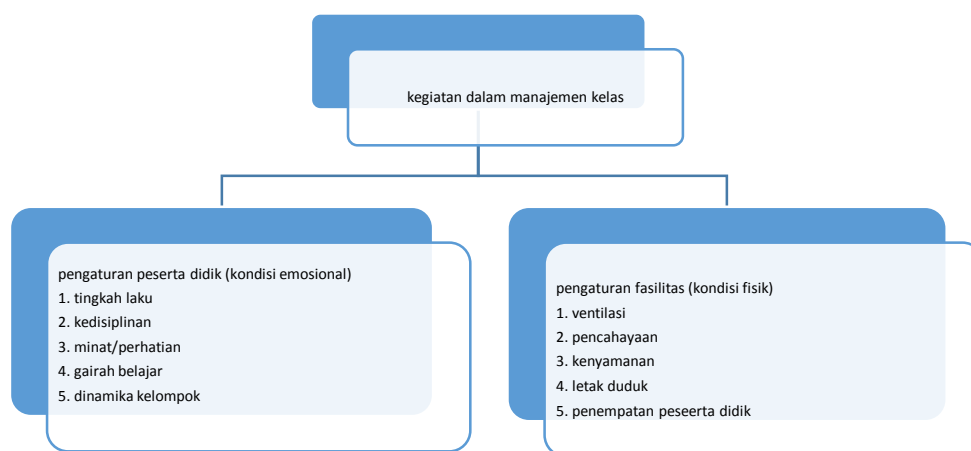
Menurut Danim (2002: 167) manajemen kelas dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Manajemen kelas adalah seni atau praksis (praktik dan strategi) kerja, yaitu pendidik bekerja secara individu, dengan atau melalui orang lain (semisal bekerja dengan sejawat atau peserta didik sendiri) untuk mengoptimalkan sumber daya kelas bagi penciptaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Disini, sumber daya kelas merupakan instrumen, proses pembelajaran sebagai inti, dan hasil belajar sebagai muaranya.
2. Manajemen kelas adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain (semisal dengan sejawat atau peserta didik) untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Kata perencanaan di sini merujuk pada perencanaan

pembelajaran dan unsur-unsur penunjangnya. Pelaksanaan bermakna proses pembelajaran, sedangkan evaluasi bermakna evaluasi pembelajaran. Evaluasi disini terdiri dari dua jenis, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

3. Manajemen kelas adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan oleh pendidik, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain (semisal sejawat atau peserta didik) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan cara memanfaatkan segala sumber daya yang ada.

Jadi Manajemen kelas merupakan proses pemberdayaan sumber daya yang ada di dalam kelas, sehingga memberikan kontribusi dalam pencapaian efektivitas pembelajaran. Sebagai sebuah proses, maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki berbagai kegiatan yang harus dilakukan. Dalam manajemen kelas, guru melakukan sebuah proses atau tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Kegiatan manajemen kelas meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari:



C. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif untuk menganalisis Management kelas di MIN 1 Palembang ,Jenis data yang dipergunakan data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer adalah data dari informan, yaitu guru di MIN 1 Kota Palembang, sedangkan data sekunder berupa data yang diperoleh selama melaksanakan studi kepustakaan, berupa literatur maupun data tertulis yang

berkenaan dengan penelitian yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini informan yaitu guru yang berkompeten yang ada di MIN 1 Palembang. Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah 1 Palembang.

Analisis Data prosesnya dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik dari observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti dokumen resmi maupun dokumen pribadi dan lain sebagainya. Dan data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan, menggambarkan, menyajikan, atau menjelaskan seluruh permasalahan yang ada secara tegas dan sejelas-jelasnya. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah model Mills dan Huberman, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi.

D. Hasil Dan Pembahasan

Adapun deskripsi dari manajemen kelas di MIN 1 Teladan Palembang adalah sebagai berikut :

a. Tingkah Laku

a.1. Tingkah Laku Siswa MIN 1 Teladan Palembang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu A dapat diketahui bahwa tingkah laku siswa MIN 1 Teladan adalah,

“Sejauh ini tingkah laku siswa-siswa saya di MIN 1 Teladan masih baik, akhlaknya bagus, namun terkadang masih juga terjadi keributan di kelas namun hal itu dapat diatasi. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memberikan sanksi sesuai dengan permasalahan saat itu”.

Senada dengan pendapat ibu A, Ibu An juga berpendapat bahwa,

“tingkah laku siswa di MIN 1 teladan Palembang terkategori baik, tidak pernah terjadi keonaran dan selalu kompak. Adapun strategi guru untuk mengatasi tingkah laku siswa yang sering membuat masalah adalah dengan cara memberikan hukuman, disuruh membuat PR, dan jika masih bermasalah juga maka orang tuanya dipanggil”.

Sementara itu berdasarkan hasil observasi peneliti selama di lapangan dapat diketahui bahwa tingkah laku siswa di MIN 1 Teladan Palembang terkategori baik, hal ini dapat dilihat dari tindakan mereka yang sopan terhadap gurunya dan kepada orang lain seperti peneliti, mereka mengucapkan salam dan bersalaman kepada orang yang lebih tua. Dalam proses pembelajaran masih juga terjadi keributan namun tidak parah masih dapat diatasi gurunya dengan baik. Jika siswanya melakukan keributan tindakan yang diambil oleh gurunya adalah guru menegur, jika masih ribut guru memberikan sanksi berupa pemberian tugas/PR, dan membuang sampah”.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa tingkah laku siswa MIN 1 Teladan Palembang terkategori baik, hal ini dapat dilihat dari tingkah laku mereka sopan dan santun, jika bertemu dengan orang yang lebih tua mereka mengucapkan salam dan bersalaman. Namun terkaadang masih ada juga siswa yang bertingkah laku nakal misalnya ribut di kelas dan bermain, namun jumlahnya sedikit dan masih dapat diatasi oleh guru. Adapun tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah yang timbul seperti keributan di kelas adalah dengan memberikan sanksi kepada siswa berupa pemberian tugas/PR, membuang sampah dan lain-lain. Namun yang menjadi catatan adalah guru tidak pernah memberi hukuman fisik atau hukuman yang berat.

b. Kedisiplinan

Salah satu kegiatan yang tak kalah pentingnya dalam kegiatan manajemen kelas adalah membina kedisiplinan peserta didik. Pendidik sebagai seorang manajer dituntut pula untuk memiliki keterampilan dalam membina kedisiplinan peserta tersebut.

Kedisiplinan Siswa MIN 1 Teladan Palembang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu A, diketahui bahwa kedisiplinan siswa di MIN 1 Teladan Palembang adalah,

“Sekolah memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh semua peserta didik dan sejauh ini semua siswa dapat mentaatinya, adapun tindakan yang dilakukan guru untuk mendisiplinkan muridnya adalah dengan cara memberikan hukuman dan hadiah, memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib dan memberikan hadiah bagi siswa yang disiplin”.

Adapun menurut Ibu An,

“Sejauh ini siswa masih sangat disiplin, hal ini karena sekolah telah menetapkan tata tertib sekolah, dengan memberikan sanksi berupa hukuman bagi siswa yang melanggarnya”.

Sedangkan hasil observasi peneliti selama di lapangan dapat dilihat bahwa kedisiplinan siswa di MIN 1 Teladan Palembang sudah baik sekali, nyaris tidak terjadi pelanggaran disiplin karena sekolah telah membuat tata tertib dan bagi siswa yang melanggar akan mendapat sanksi. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa MIN 1 Teladan sudah baik, hal ini dikarenakan pihak sekolah telah membuat tata tertib sekolah yang wajib ditaati oleh semua siswa-siswinya sehingga jika siswa melanggar guru akan memberikan sanksi. Sanksi-sanksi ini biasanya berupa pemberian hukuman misalnya memungut sampah dan membuang sampah pada tempatnya, atau hukuman berupa membuat PR. Sanksi yang diberikan diupayakan tidak membebani siswa namun dapat menghasilkan efek jera.

c. Minat/Perhatian

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh disertai dengan rasa senang. Oleh karena itu seorang pendidik yang berhasil dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik adalah pendidik yang mampu memberikan rangsangan kepada peserta didik, agar ia berminat untuk mengikuti proses belajar mengajar tersebut.

Minat/Perhatian Belajar Siswa MIN 1 Teladan Palembang

Minat/perhatian belajar siswa MIN 1 Teladan dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini. Menurut Ibu A,

“siswa selalu antusias dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran, apalagi jika pembelajarannya dikaitkan dengan hal yang real (kontekstual), ada beberapa strategi yang harus dilakukan guru untuk mempertahankan minat belajar siswa misalnya dengan cara guru menggunakan strategi/model dan media pembelajaran yang menarik”.

Berdasarkan observasi peneliti selama di lapangan dapat dilihat bahwa minat belajar siswa MIN 1 Teladan Palembang terkategori baik, hal ini terlihat dari antusiasme mereka memasuki kelas dan pada saat mereka mengikuti proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik di MIN 1 teladan Palembang sudah terkategori baik hal ini dapat dilihat dari antusiasme mereka pada saat memasuki kelas dan pada saat mereka mengikuti proses pembelajaran. Ada beberapa usaha yang dilakukan guru untuk untuk meningkatkan minat belajar ini, misalnya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi atau juga dengan menggunakan media yang menarik.

d. Gairah/motivasi Belajar

Ada sepenggal kata bijak “Kerjakanlah sesuatu secara tulus dan wajar, dan segalanya akan baik. Kesempurnaan terletak pada motivasi kerja, bukan pada pekerjaan” (Pendidik Ching Hai). Demikian besarnya pengaruh motivasi dalam kehidupan manusia, karena dengan motivasi manusia dapat melakukan sesuatu.

Gairah/Motivasi Belajar Siswa MIN 1 Teladan Palembang

Gairah/motivasi belajar siswa MIN 1 Teladan Palembang dapat dilihat dari hasil wawancara dengan tiga orang guru MIN 1 Teladan Palembang berikut ini, menurut Ibu A,

“gairah/motivasi belajar siswa saya sudah bagus, biasanya untuk meningkatkan gairah/motivasi belajar sebelum memulai pembelajaran kami ajak anak-anak untuk konsentrasi dulu, terus anak-anak diajak bernyanyi bersama-sama, mereka tidak langsung mengkondisikan siswa-siswi untuk belajar. Biasanya kalau sudah dikondisikan begini proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar”.

Sementara itu menurut ibu An,

“Gairah/semangat belajar siswa MIN 1 Teladan Palembang sudah baik, adapun cara yang saya gunakan untuk meningkatkan gairah/motivasi belajar ini adalah dengan cara memberikan pujian”.

Adapun menurut Ibu R,

“siswa-siswi saya memiliki gairah/motivasi belajar yang baik, usaha yang saya lakukan untuk meningkatkan gairah/motivasi belajar adalah mengajak mereka belajar sambil bermain dan bernyanyi agar mereka tidak bosan, belajar sambil bernyanyi dan melakukan gerakan-gerakan tubuh sehingga siswa-siswi merasa s segar kembali”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama di lapangan dapat disimpulkan bahwa gairah/motivasi belajar siswa MIN 1 teladan Palembang dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya hasrat atau keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif dapat disimpulkan bahwa gairah atau motivasi belajar siswa sudah bagus.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa gairah/motivasi belajar siswa MIN 1 Teladan Palembang sudah baik, hal ini terlihat dari hasrat atau keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif. Ada beberapa upaya yang biasa dilakukan guru untuk meningkatkan gairah/motivasi belajar ini, diantaranya adalah mengajak siswa belajar sambil bermain agar tidak bosan, belajar sambil bernyanyi dan menggerak-gerakkan badan agar badan terasa segar dan memberikan pujian kepada siswa yang telah melakukan sesuatu yang positif.

e. Dinamika Kelompok

Di Dunia manajemen dan kepemimpinan, metode dinamika kelompok dianggap cukup ampuh untuk memecahkan berbagai masalah keorganisasian, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat lunak (*soft skills*). Demikian juga, dalam kerangka manajemen kelas. Fenomena kekinian menunjukkan pendidik dan peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran semakin sadar, bahwa proses interaksi yang dinamis antar sesama mereka menjadi sangat esensial dalam kerangka mendalami dan mengembangkan substansi bahan ajar. Peserta didik juga seharusnya menyadari bahwa dirinya tidak mungkin belajar secara terisolasi, tanpa berinteraksi secara dinamis dengan peserta didik lainnya. Demikian juga dengan pendidik. Anggota kelompok peserta didik di kelas akan optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang produktif manakala mampu menciptakan dinamika kelompok yang kondusif.

Dinamika Kelompok Siswa MIN 1 Teladan Palembang

Untuk mengetahui dinamika kelompok siswa MIN 1 Teladan Palembang peneliti melakukan wawancara dengan tiga guru di MIN 1 Teladan, menurut Ibu A,

“Dinamika kelompok siswa di MIN 1 Teladan Palembang berjalan dengan baik, interaksi edukatif dan komunikasi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa terjalin dengan baik, adapun upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan dinamika kelompok ini dengan memberikan tugas secara berkelompok dan memberikan teladan kepada siswa”.

Adapun menurut Ibu An,

“Interaksi edukatif dan komunikasi telah terjalin dengan baik, baik antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa sehingga dinamika kelompok di MIN 1 Teladan ini terkategori baik, adapun usaha yang saya lakukan untuk meningkatkan dinamika kelompok ini adalah saya menggunakan model pembelajaran kooperatif, sehingga siswa-siswi terbiasa berinteraksi”.

Sementara itu berdasarkan hasil observasi peneliti selama di lapangan dapat diketahui bahwa dinamika kelompok di MIN 1 Teladan Palembang telah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari adanya interaksi yang baik antara siswa dengan guru dan antar siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti selama di lapangan dapat disimpulkan bahwa dinamika kelompok di MIN 1 Teladan Palembang sudah terkategori baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator misalnya terjalinnya komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan antar siswa itu sendiri. Adapun upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan dinamika kelompok ini adalah dengan cara guru menerapkan model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa terbiasa bekerja sama dan upaya yang tak kalah pentingnya adalah guru memberikan teladan kepada siswa bagaimana cara berkomunikasi dan berinteraksi yang baik.

2. Pengaturan Kondisi Fisik Kelas

Aktivitas yang dilakukan pendidik maupun peserta didik di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu, lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi di ruang kelas, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik, dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar. Kriteria minimal yang perlu diciptakan di kelas adalah aman, memiliki nilai estetis, bersih, sehat, dan nyaman, selain itu adalah

bahwa fasilitas yang ada di kelas dapat diatur dengan baik sehingga dapat memiliki nilai guna yang optimal. Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar peserta didik sehingga peserta didik merasa senang, aman, dan belajar dengan baik.

a. Ventilasi

Ventilasi dan penerangan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik.

Ventilasi Ruang Kelas MIN 1 Teladan Palembang

Berdasarkan hasil observasi di lapangan semua ruang kelas di MIN 1 Teladan Palembang memiliki ventilasi yang baik sehingga sirkulasi udara berjalan dengan baik, ventilasi terbuat secara permanen terbuka, bukan yang terbuat dari kaca dengan sistem buka tutup. Karena memang di ruang kelas hanya ada kipas angin bukan menggunakan pendingin udara/*Air Conditioner* (AC).

b. Pencahayaan

Untuk mendapatkan pencahayaan yang sesuai dalam suatu ruang, maka diperlukan sistem pencahayaan yang tepat sesuai dengan kebutuhannya. Sistem pencahayaan di ruangan, termasuk di tempat kerja dapat dibedakan menjadi 5 macam yaitu (Grandjen, 2000):

1. Sistem Pencahayaan Langsung (*direct lighting*)
2. Pencahayaan Semi Langsung (*semi direct lighting*)
3. Sistem Pencahayaan Difus (*general diffus lighting*)
4. Sistem Pencahayaan Semi Tidak Langsung (*semi indirect lighting*)
5. Sistem Pencahayaan Tidak Langsung (*indirect lighting*)

Pencahayaan Ruang Kelas MIN 1 Teladan Palembang

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dapat dilihat bahwa pencahayaan di ruang kelas di MIN 1 Teladan Palembang sudah baik, ada dua sumber pencahayaan yaitu, matahari dan listrik. Sumber pencahayaan matahari dapat melalui jendela kaca yang dibuat besar dan banyak sepanjang ruang kelas sehingga dimungkinkan cahaya matahari leluasa masuk ke kelas namun tetap tidak menimbulkan efek silau yang dapat mengganggu penglihatan. Sementara sumber cahaya dari listrik hanya digunakan jika cuaca gelap/mendung.

c. Kenyamanan

Beberapa syarat yang perlu diperhatikan dan diciptakan sebagai upaya untuk mengkondisikan kelas yang nyaman antara lain adalah,

1. Tata Ruang Kelas, metode pembelajaran yang umumnya dipraktikkan di kelas adalah metode pembelajaran dengan sistem klasikal (ceramah). Guru perlu mengembangkan metode pembelajaran lainnya yang bisa dipadukan penggunaannya dengan metode pembelajaran klasikal. Terkait dengan metode tersebut, maka tata ruang kelas perlu disesuaikan dengan metode yang digunakan. Pengaturan tempat perabot kelas dapat dipindah-pindahkan sesuai dengan keadaan atau kondisi setempat.
2. Menata Perabot Kelas, perabot kelas adalah seluruh perlengkapan yang ada dan dibutuhkan di kelas, misalnya : papan tulis (papan tulis ukurannya perlu disesuaikan dengan keluasaan kelas), meja kursi guru (posisi meja dan kursi guru misalnya harus di sisi kanan atau kiri agar tidak menghalangi pandangan peserta didik ke papan tulis), meja kursi peserta didik (meja kursi peserta didik harus ditata sedemikian menyenangkan, sehingga peserta didik menjadi nyaman untuk duduk), lemari kelas, kalender, gambar-gambar, tempat sampah dan lain-lain.

Kenyamanan Ruang Kelas MIN 1 Teladan Palembang

Untuk mengetahui tentang kenyamanan ruang kelas MIN 1 Teladan Palembang peneliti melakukan observasi, dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa tata ruang kelas selalu disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran pada saat jadi selalu berubah-ubah, sedangkan tata perabot kelas disusun sesuai kebutuhan dan cenderung permanen tidak berubah misalnya letak lemari kelas, kalender, gambar-gambar, tempat sampah dan lain-lain, hal ini karena peletakkan barang-barang ini atas pertimbangan-pertimbangan tertentu demi kenyamanan siswa. Dengan adanya ventilasi yang bagus, jendela sebagai tempat cahaya masuk (pencahayaan), listrik sebagai sumber energi dan sumber cahaya, meja dan tempat duduk yang nyaman dan ada fasilitas wc di dalam ruang kelas, maka kelas di MIN 1 Teladan Palembang terkategori nyaman. Namun dengan catatan adanya tumpukan kursi lama di kelas mengurangi kenyamanan, kelas nampak sempit dan semrawut.

d. Letak Duduk

Dalam kegiatan belajar, peserta didik sudah tentu memerlukan tempat duduk. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tempat duduk dapat memengaruhi peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajarnya. Untuk itu tempat duduk harus bagus, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, tidak terlalu berat, bundar, persegi empat panjang, dan sesuai dengan postur tubuh peserta didik.

Bentuk serta ukuran tempat duduk yang sekarang digunakan juga bervariasi, ada tempat duduk yang hanya diduduki oleh satu orang peserta didik, ada juga yang dapat diduduki oleh dua orang atau lebih. Tempat duduk peserta didik tersebut sebaiknya tidak berukuran terlalu besar agar mudah diubah-ubah posisinya sesuai dengan keinginan dan kebutuhan dalam kegiatan belajar-mengajar (Syaiful Bahri, 2010: 175).

Letak Duduk Siswa di MIN 1 Model Palembang

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa letak duduk siswa di MIN 2 Model sama dengan letak duduk siswa di MIN 1 Teladan Palembang yang cenderung monoton untuk tiap harinya yaitu tempat duduk berbentuk formasi tradisional, hanya sekali-sekali saja menggunakan formasi duduk berkelompok.

e. Penempatan Siswa

Penempatan Siswa MIN 1 Teladan Palembang

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama di lapangan, penempatan siswa di kelas tidak berdasarkan apapun guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk duduk siapa berdasarkan keinginan mereka sendiri, namun ketika terlihat tidak ada pemerataan baru guru turun tangan untuk mengaturnya, misalnya yang pintar mengelompok jadi satu. Maka guru menebar atau memisahkan mereka sehingga terjadi pemerataan.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian selama di lapangan tentang manajemen kelas di MIN 1 Teladan Palembang dapat disimpulkan bahwa, manajemen kelas dilihat dari dua aspek yaitu pengaturan siswa dan pengaturan kelas. *Pertama*, pengaturan siswa : tingkah laku siswa, siswa di sekolah ini berasal dari latar belakang yang berbeda sehingga tingkah laku siswanya beragam, namun dengan keragaman ini madrasah ini

tetap memiliki siswa-siswi yang berakhlak, hal ini dapat dilihat dari sikap mereka terhadap guru dan orang-orang yang lebih tua dari mereka. Kedisiplinan, kedisiplinan madrasah baik. Minat belajar siswa di madrasah ini juga terkategori baik. Motivasi belajar di madrasah ini juga baik karena guru menggunakan model pembelajaran yang variatif. Dinamika kelompok, di madrasah ini dinamika kelompok sangat baik karena guru selalu menggunakan model pembelajaran kooperatif. *Kedua*, Pengaturan Kelas : pengaturan kelas di madrasah ini dimana ventilasi terbuat secara permanen dan representatif. Pencahayaan terkategori baik karena sinar matahari leluasa masuk kelas namun tetap tidak menimbulkan efek silau yang dapat mengganggu penglihatan. Kenyamanan, letak duduk dan penempatan siswa juga sangat bagus dan nyaman sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa : Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta : Rajawali.
- Badaruddin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta : Indeks. Bluestein, Jane. 2013. *Manajemen Kelas*. Jakarta : Indeks.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*. Cet. Ke-3. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, J.J. dan Moejiono, 2006. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Johnson, Lois V. and Mary A. Bany. 1970. *Classroom management : theory and skill training*. London : Macmillan.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suwardi, 2007. *Manajemen Pembelajaran (Menciptakan Guru Kreatif dan Berkompetensi)*, Salatiga : STAIN Salatiga Press & JP Books Surabaya.